

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan masalah-masalah yang telah penulis rumuskan, maka penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data secara empiris serta untuk mendapatkan pengetahuan yang tepat (sahih, benar, valid) dan dapat dipercaya (dapat diandalkan, reliabel) tentang pengaruh jumlah anggaran program pengentsan kemiskinan terhadap tingkat penduduk miskin di DKI Jakarta.

#### **B. Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder yaitu data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti, misalnya diambil dari Badan Statistik, dokumen-dokumen perusahaan atau organisasi, surat kabar dan majalah, ataupun publikasi lainnya (Marzuki, 2005). Data sekunder yang digunakan adalah data deret waktu (*time-series data*) untuk kurun waktu tahun 2006-2013 serta data kerat lintang (*cross-section data*) yang meliputi wilayah DKI Jakarta. . Secara umum data-data dalam penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik DKI Jakarta. Informasi lain bersumber dari studi kepustakaan lain berupa jurnal ilmiah dan buku-buku teks.

## C. Definisi Konseptual dan Operasional

### 1. Definisi Konseptual

#### a. Jumlah Penduduk Miskin ( Variabel $\hat{Y}$ )

Jumlah penduduk miskin adalah Jumlah penduduk akan kurangnya kemampuan dalam memenuhi kebutuhan seperti sandang, pangan, dan papan yang hidup dibawah garis kemiskinan .

#### b. Jumlah Anggaran Program Pengentasan Kemiskinan ( Variabel X )

Jumlah anggaran adalah jumlah dana yang bereupa penerimaan dan usulan belanja pada tahun berjalan meliputi empat kelompok program (klaster) pengentasan kemiskinan yang berasal dari dana APBD dan APBN

### 2. Definisi Operasional

#### a. Jumlah Penduduk Miskin ( $\hat{Y}$ )

Tingkat penduduk miskin merupakan persentase penduduk miskin. Data tingkat penduduk miskin berbentuk data sekunder yang diperoleh dari data BPS DKI Jakarta mulai dari tahun 2006-2013.

#### b. Jumlah Anggaran Program pengentasan Kemiskinan (X)

Jumlah anggaran adalah Besaran dana yang dialokasikan oleh pemerintah yang berasal dari dana APBD maupun APBN pada program pengentasan kemiskinan. Data Jumlah Anggaran Program pengentasan kemiskinan (X) berupa data sekunder yang diambil dari data BPS DKI Jakarta yang bersumber dari pengelolaan APBD Pemerintah DKI Jakarta. Data diambil dari tahun 2006 sampai tahun 2013.

## F. Konstelasi Hubungan Antar Variabel

Variabel Bebas (X) : Jumlah Anggaran Program pengentasan kemiskinan

Variabel ( $\hat{Y}$ ) : Tingkat penduduk miskin

Sehingga dapat dibuat konstelasi hubungan antara variabel sebagai berikut:



## G. Teknik Analisis Data Analisis Regresi

Penelitian ini mengambil data dari BPS DKI Jakarta dari tahun 2006 sampai tahun 2013 dan jenis data merupakan data sekunder, sehingga dalam menganalisa data menggunakan analisa regresi linier.

Analisis regresi digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependent, bila dua atau lebih variabel independent sebagai faktor *prediktor* dimanipulasi (dinaik-turunkan nilainya)<sup>31</sup>.

Analisis ini digunakan untuk mengetahui apakah data pengaruh yang positif dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen ( $\hat{Y}$ ) dengan model regresi sebagai berikut :

$$\text{Ln } \hat{Y} = a + bX + e$$

Dimana :

$\hat{Y}$  = Variabel dependen (Jumlah kemiskinan)

a = Konstanta

<sup>31</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2007). p275

$b$  = Koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen.

$X$  = Variabel independen (Jumlah Anggaran Program Pengentasan Kemiskinan)

$e$  = *Error/ Kesalahan*

Koefisien determinasi pada intinya digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel dependen<sup>32</sup>. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol (0) dan satu (1). Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu (1) berarti variabel-variabel independent memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependent.

#### a. Uji t (uji parsial)

- 1) Membuat formulasi hipotesis

**$H_0 : b_i = 0$  (hipotesis nihil)**

Artinya tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen ( $X$ ) terhadap variabel dependen ( $\hat{Y}$ ).

**$H_a : b_i \neq 0$  (hipotesis alternatif)**

Artinya ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen ( $X$ ) terhadap variabel dependen ( $\hat{Y}$ ).

---

<sup>32</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. (Semarang: BP-Universitas Diponegoro, 2006), p16.

- 2) Menentukan level signifikansi dengan menggunakan t-tabel.
- 3) Menghitung nilai t-statistik/t-hitung dengan rumus :

$$\mathbf{t\text{-hitung}} = \frac{ry^2 - \frac{1}{y^1} - 2\sqrt{n-1-k}}{\sqrt{1-r^2y^2 - \frac{1}{y^1} - 2}}$$

- 4) Mengambil keputusan

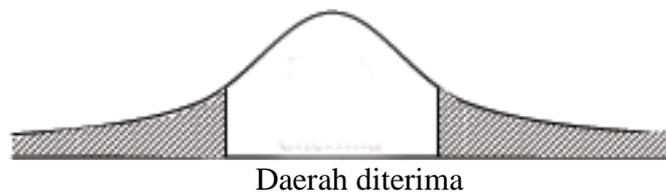
Jika t-hitung < t-tabel, maka Ho diterima

Jika t-hitung = t-tabel, maka Ho diterima

Jika t-hitung > t-tabel, maka Ho ditolak

Data yang sudah ada diolah dengan alat bantu program *software microsoft excel* dan *SPSS for windows vers. 16*. Pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan t hitung dan t tabel dengan tingkat signifikan  $t < 0.05$  (5%) dan pada tingkat derajat bebas  $df = n - k - 1$ . Untuk menolak atau

menerima Ho tergantung dari bentuk perumusan hipotesisnya, yaitu sebagai berikut:



$$df = n - k - 1$$

Jika  $-t(\alpha/2, df) \leq t \text{ hitung} \leq t(\alpha/2, df)$  maka Ho diterima

Jika  $t \text{ hitung} > t(\alpha/2, df)$  atau  $t \text{ hitung} < -t(\alpha/2, df)$  maka Ho ditolak.

Adapun hipotesis statistik dapat dijelaskan sebagai berikut :

$H_0 : \beta = 0$ , artinya variabel X (Jumlah anggaran program pengentasan kemiskinan) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel  $\hat{Y}$  (jumlah penduduk miskin).

$H_a : \beta \neq 0$ , artinya variabel X (Jumlah anggaran program pengentasan kemiskinan) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel  $\hat{Y}$  (jumlah penduduk miskin).